

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR AND SHARE UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR PAI SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 008 ROKAN
IV KOTO KABUPATEN
ROKAN HULU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

EFNIWARTI

NIM. 10911009154

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR AND SHARE UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR PAI SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 008 ROKAN
IV KOTO KABUPATEN
ROKAN HULU**



Oleh

**EFNIWARTI
NIM. 10911009154**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

ABSTRACT

Efni Warti (2012): The Implementation of Cooperative Learning Strategy The Type of Think Pair Share to Increase Islamic Education Learning Activities at the Fifth Year Students of State Elementary School 008 Rokan IV Koto the regency of Rokan Hulu.

The objective of this research was to find out whether Islamic education learning activities could be increased through the implementation of cooperative learning strategy the type of think pair share at the fifth year students of state elementary school 008 Rokan IV Koto the regency of Rokan Hulu. The formulation of this research was whether the implementation of cooperative learning strategy the type of think pair share increased Islamic education learning activities at the fifth year students of state elementary school 008 Rokan IV Koto the regency of Rokan Hulu.

The subject of this research was fifth year students of state elementary school 008 Rokan IV Koto the regency of Rokan Hulu numbering 28 students, consisted of 15 male students and 13 female students. The data collection techniques in this research were observation and documentation.

The writer found after data collection and analysis that Islamic education learning activities at the fifth year students of state elementary school 008 Rokan IV Koto the regency of Rokan Hulu before and after the actions as follows: 1) the score of students' learning activities before action was 55 or 29.67% and categorized weak, 2) the score of students' learning activities at the first cycle was 105 or 41.67% and categorized enough, 3) the score of students' learning activities at the second cycle was 227 or 90.08 and categorized good or success.

(2012): تطبيق الأستراتيجية الدراسية التعاونية على نوع الفكرة الزوجية و
التقاسم لترقية النشاطات الدراسية للتربية الإسلامية لطلاب الصف
الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 008
منطقة راكان هولو.

تهدف الدراسة لمعرفة سواء النشاطات الدراسية للتربية الإسلامية تترقى بواسطة
أستراتيجية الدراسية التعاونية على نوع الفكرة الزوجية و التقاسم لطلاب الصف الخامس
بالمدرسة الابتدائية الحكومية 008 راكان الرابع كوتو منطقة راكان هولو. وصياغة المشكلة
في هذه الدراسة هي لأستراتيجية الدراسية التعاونية على نوع الفكرة الزوجية و التقاسم ترقى
النشاطات الدراسية للتربية الإسلامية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية
008 راكان الرابع كوتو منطقة راكان هولو.
الموضوع في هذه الدراسة هي طلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية
008 راكان الرابع كوتو منطقة راكان هولو بقدر 28 طالبا وهم 15 13 .
تقنية جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة و التوثيق.
بعد تمام جمع البيانات و تحليلها استنبطت الباحثة أن النشاطات الدراسية للتربية
الإسلامية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 008
منطقة راكان هولو قبل الإجراء و بعدها كما يأتي: (1) كانت نتيجة النشاطات الدراسية قبل
55 67 29 في المائة وهي على المستوى ضعيف، (2) كانت نتيجة
النشاطات الدراسية في الدور الأول نحو 105 67 41 في المائة و هي على المستوى
(3) كانت نتيجة النشاطات الدراسية في الدور الثاني نحو 227 90 8)
هي على المستوى جيد أي ناجح.

PENGHARGAAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang memberikan taufik dan hidayah-Nya serta nikmat yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan alam yakni Nabi besar Muhammad SAW, yang merupakan seorang pejuang sejati yang telah membawa umatnya dari kehidupan yang penuh kebodohan sampai kepada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan akhlak mulia sebagaimana kita rasakan sekarang.

Dengan izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu”, yang merupakan syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak baik itu secara langsung maupun tidak langsung, baik itu secara moril maupun materil. Karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu DR. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Sri Murhayati, S.Ag, M.Ag. selaku Ketua pelaksana program peningkatan kualifikasi guru S1 bagi guru pendidikan agama Islam pada sekolah dasar melalui dual mode system direktorat jendral pendikan Islam (PAIS) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Herlina, S.Ag, M.Ag. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Bapak Hardiman, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.
8. Ibu Wahyuni, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, yang sekaligus bertindak sebagai observer pada saat penulis melaksanakan penulisan.
9. Majelis guru-guru yang berada di lingkungan SDN 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.
10. Ayahanda Samsuar (alm) dan Ibunda Masriah yang tercinta, yang telah membesarkan penulis penuh dengan kasih sayang dan berdo'a agar penulis menjadi orang yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita.
11. Bapak mertua ku Harjo Tioso dan Ibu mertuaku Sukinem (alm), yang tidak henti-hentinya mendo'akan penulis dan memotivasi penulis agar giat dalam menuntut ilmu.

12. Anak-anakku yang tercinta dan tersayang Wenki Hardefri, Rizki Heru, Dian Novera, dan Dinda Khairunnisa serta buat suami Hardiman, S.Pd. yang tak pernah lelah membantu dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman seperjuangan pada Jurusan Pendidikan Guru Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Semoga amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat buat kita semua. Amin ya Robbal'alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, 15 September 2012
Penulis

EFNIWARTI
NIM. 10911009154

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHAARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	8
1. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair and Share</i>	8
2. Aktivitas Belajar.....	14
3. Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair and Share</i>	19
B. Penelitian Relevan.....	19
C. Hipotesis Tindakan.....	20
D. Indikator Keberhasilan	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	23
B. Waktu dan Tempat Penelitian	24
C. Subjek Penelitian.....	24
D. Rencana Tindakan.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	27
G. Jadwal Penelitian.....	28

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskriptif Setting Penelitian	29
	B. Hasil Penelitian	32
	C. Pembahasan.....	56
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	61
	B. Saran.....	61
	DAFTAR PUSTAKA	63
	LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Fase-Fase Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair and Share</i>	13
Tabel 4.1 Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto.....	30
Tabel 4.2 Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto	31
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDN 008 Rokan IV Koto.....	31
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Sebelum Tindakan	33
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan	35
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Setelah Tindakan Siklus I.....	38
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Setelah Tindakan Siklus I....	40
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Setelah Tindakan Siklus II....	49
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Setelah Tindakan Siklus II ..	50
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dari Sebelum Tindakan Sampai Setelah Dilakukan Tindakan	56
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa dari Sebelum Tindakan Sampai Setelah Dilakukan Tindakan	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Siklus PTK Dengan Empat Tahap Kegiatan.....	23
Gambar 4.1 Peningkatan Persentase Aktivitas Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair and Share</i> dari Sebelum Tindakan Sampai Setelah Dilakukan Tindakan dalam Dua Siklus	57
Gambar 4.2 Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran dengan Diterapkannya Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair and Share</i> dari Sebelum Tindakan Sampai Setelah Dilakukan Tindakan dalam Dua Siklus.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, seluruh negara di dunia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam pembangunan bangsa dan negara.

Salah satu komponen yang penting dalam pendidikan adalah guru. Hal ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Menurut Ngilim Purwanto dalam Kunandar sikap atau sifat-sifat guru yang baik adalah: (1) Adil, (2) Percaya dan suka kepada murid-murid, (3) Sabar dan rela berkorban, (4) Memiliki wibawa dihadapan peserta didik, (5) Penggembira, (6) Bersikap baik terhadap guru-guru lain, (7) Bersikap baik pada masyarakat, (8) Benar-benar menguasai mata pelajaran (9) Suka dengan mata pelajaran yang diberikan, dan (10) Berpengetahuan luas.¹

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mempunyai tugas memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Selain memilih dan menentukan strategi pembelajaran, guru hendaknya mampu menerapkan strategi pembelajaran yang dijadikan sebagai pilihan, artinya para guru boleh memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 51.

Strategi pembelajaran yang sering digunakan guru mata pelajaran PAI yaitu ceramah dan tanya jawab. Dengan seringnya guru menerapkan ceramah akan menyebabkan siswa bersifat pasif dalam mengikuti pembelajaran, karena kegiatan belajar mengajar lebih berpusat pada guru, sehingga mengakibatkan aktivitas belajar siswa rendah atau tidak aktif. Sedangkan penerapan strategi tanya jawab dianggap kurang cocok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena kegiatan pembelajaran akan didominasi oleh siswa yang pintar saja.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas V SDN 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, guru telah melakukan berbagai macam upaya, yaitu:

1. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Mengulang materi pembelajaran yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.
3. Memberikan reward baik yang dikerjakan di rumah maupun di sekolah.
4. Mengadakan tanya jawab pada akhir jam pelajaran.
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami.

Dalam pelaksanaannya, upaya-upaya yang dilakukan guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan mengenal puasa wajib belum dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa yang tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru, saat diadakan tanya jawab mencapai 16 orang atau 57,14%
2. Siswa yang mau bertanya, mencapai 13 orang atau 46,43%
3. Siswa yang tidak mau saat guru mengadakan diskusi kelompok di kelas mencapai 11 orang siswa atau 39,39%.

Berdasarkan gejala di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa masih jauh dari yang diharapkan. Maka dari itu, peneliti ingin mencari suatu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna menjawab gejala-gejala permasalahan di atas dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS).

Menurut Nurulhayati yang dikutip oleh Rusman, Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berintegrasi.² Sedangkan Menurut Trianto *think pair and share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pembelajaran *think pair and share* (TPS) pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland yang menyatakan bahwa *think pair and share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think pair and share* dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.³

² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 203.

³ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 61.

Dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*, diharapkan dapat meningkat aktivitas belajar PAI siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dengan pokok bahasan dalam kurikulum Sekolah yaitu mengenal puasa wajib. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* peneliti pilih, karena aktivitas belajar siswa melalui strategi pembelajaran ceramah dan tanya jawab tidak sesuai dengan harapan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu”**.

B. Defenisi Istilah

1. Penerapan menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah pemasangan, pengenalan prihal, dan mempraktekkan.⁴ Yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.
2. Strategi pembelajaran menurut Arthur dalam Trianto adalah pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan.⁵

⁴ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Indah, 2001), hlm. 516.

⁵ Trianto, *Op.Cit.*, hlm. 129.

3. Pembelajaran Kooperatif menurut Nurulhayati dalam Rusman adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berintegrasi.⁶
4. *Think pair share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa atau suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.⁷
5. Aktivitas Belajar menurut Agus Suprijono adalah segenap rangkaian kegiatan kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyak perubahan.⁸

Dari definisi istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah mempraktekkan suatu pola atau perencanaan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok yang saling berintegrasi dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan mengenal puasa wajib.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “Apakah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dapat meningkatkan aktivitas belajar PAI siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu ?”

⁶ Rusman. *Loc.Cit.*

⁷ Trianto, *Op.Cit.*, hlm. 61.

⁸ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm 8.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah: untuk mengetahui apakah aktivitas belajar PAI dapat ditingkatkan dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

1. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Dapat menghilangkan kesan jenuh siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi Guru

1. Dapat bermanfaat dan menjadi informasi bagi guru dalam mencari, menemukan dan menggunakan strategi pembelajaran yang baru pada setiap mata pelajaran sehingga materi yang diajarkan menjadi menarik dan menyenangkan.
2. Dapat dijadikan perbandingan aktivitas belajar siswa antara penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS) dengan strategi pembelajaran lain.

c. Bagi Sekolah

1. Dapat dijadikan suatu pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk perbaikan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* (TPS)

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁹

Menurut Sulistyono dalam Trianto mendefinisikan strategi belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif, dan lebih mudah di transfer kedalam situasi yang baru.¹⁰

Menurut Arthur dalam Trianto menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan.¹¹

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 139.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 140.

¹¹ Trianto, *Op.Cit.*, hlm. 129.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nurulhayati yang dikutip oleh Rusman, pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berintegrasi.¹²

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.¹³

Tim V. Savage dalam Rusman mengemukakan bahwa *cooperative learning* merupakan suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok. Pembelajaran *cooperative* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berintegrasi. Dalam sistem belajar *cooperative* siswa belajar bekerja bersama anggota lainnya.¹⁴

Menurut Depdiknas dalam Taniredja dkk, pembelajaran kooperatif memiliki tujuan sebagai berikut, yaitu:¹⁵

1. Meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya.
2. Memberi peluang kepada siswa agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajarnya.
3. Untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

¹² Rusman, *Op.Cit.*, hlm. 203.

¹³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 197.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 60.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif meliputi beberapa hal, yaitu:¹⁶

1. Pembelajaran secara tim
2. Didasarkan kepada manajemen kooperatif. Manajemen kooperatif terdiri dari empat fungsi, yaitu: (a) Fungsi perencanaan, (b) Fungsi organisasi, (c) Fungsi pelaksanaan, dan (d) Fungsi kontrol.
3. Kemauan untuk bekerja sama.
4. Keterampilan bekerja sama.

c. Pengertian *Think Pair And Share*

Think pair and share pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Marylan yang menyatakan bahwa *Think pair and share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think pair and share* dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.¹⁷

Selain pendapat-pendapat di atas, Trianto menjelaskan bahwa *think pair and share* atau berpikir berpasangan merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.¹⁸

¹⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum, Op.Cit.*, hlm. 200-201.

¹⁷ Trianto, *Op.Cit.*, hlm. 61

¹⁸ *Ibid.*

Menurut Sa'dijah, *think pair and share* adalah suatu strategi pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Strategi ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran Kooperatif *think pair and share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.¹⁹

Menurut Robert E. Slavin, berpikir berpasangan dan berbagi merupakan strategi pembelajaran sederhana tetapi sangat bermanfaat dikembangkan oleh Frank Lyman dari Universitas of Maryland. Ketika guru menyampaikan pelajaran kepada kelas, para siswa duduk berpasangan dengan tim masing-masing. Guru memberi pertanyaan kepada kelas. Siswa diminta untuk memikirkan sebuah jawaban dari mereka sendiri, lalu berpasangan dengan pasangannya untuk mencari kesepakatan dari sebuah jawaban. Akhirnya, guru meminta para siswa untuk berbagi jawaban yang telah mereka sepakati dengan seluruh kelas.²⁰

Think pair and share atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think pair and share* berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu.²¹

¹⁹ Cholis Sa'dijah 2006, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS)*, (Malang: Lembaga Penelitian UM, 2006), hlm. 12.

²⁰ Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning*, (London: Allyn and Bacon, 2005), hlm. 257.

²¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Op.Cit.*, hlm. 81.

Dari pengertian-pengertian di atas, peneliti berkesimpulan bahwa *think pair and share* merupakan model pembelajaran yang membiasakan siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Dengan demikian diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif.

Di sisi lain, *think pair and share* memiliki prosedur yang secara eksplisit untuk memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Dengan demikian diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif.

d. Kelebihan dan Kelemahan *Think Pair And Share* (TPS)

Keunggulan-Keunggulan *Think Pair Share*, antara lain:²²

1. TPS mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.
2. Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa.
3. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
4. Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
5. Siswa dapat belajar dari siswa lain.
6. Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

²² Cholís Sa'dijah. *Op.Cit.*, hlm. 15

Sedangkan kelemahan *think pair and share*, yaitu:²³

1. Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.
2. Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas.
3. Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.
4. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
5. Lebih sedikit ide yang muncul.
6. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.
7. Menggantungkan pada pasangan.
8. Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan.
9. Ketidaksesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya.

e. Langkah-Langkah *Think Pair And Share* (TPS)

Menurut Arends dalam Trianto langkah-langkah (fase-fase) pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dapat dilihat pada tabel berikut ini.²⁴

Tabel 2.1
Fase-Fase Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share*

Fase	Kegiatan	Aktivitas Guru
Pertama	Berpikir (<i>thinking</i>)	Guru mengajukan suatu pertanyaan atau suatu masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

²³ *Ibid*, hlm. 16.

²⁴ Trianto, *Op.Cit.*, hlm. 61-62.

Fase	Kegiatan	Aktivitas Guru
Kedua	Berpasangan (<i>pairing</i>)	Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyebutkan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.
Ketiga	Berbagi (<i>sharing</i>)	Pada langkah akhir, meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapatkan kesempatan untuk melaporkan.

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas

Menurut Abdurrahman, aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi, segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas.²⁵ Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa, di mana siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.

Harjanto berpendapat bahwa kegiatan atau aktivitas belajar mengajar terdiri dari tiga jenis yaitu:²⁶

1. Pengajaran klasikal (*group presentation*)
2. Belajar individu (*individualized learning*)
3. Interaksi antara pengajar dan siswa (*interaction between teacher and students*).

²⁵ Molyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hlm. 26.

²⁶ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 172

Menurut Wanjaya belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Oleh sebab itu strategi belajar harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.²⁷

b. Pengertian Belajar

Menurut Surya dalam buku Tohirin, belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁸ Sementara Djamarah dkk berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku, berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perbuatan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.²⁹

Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pengalaman. Dengan demikian, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar berada pada siswa, tetapi guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat.

²⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 103.

²⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 8.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 11.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:³⁰

1. Faktor stimulus adalah segala hal di luar individu, yang merangsang individu, untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar.
2. Faktor model belajar. Adapun faktor model pengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi model yang dipakai oleh si pelajar. Dengan perkataan lain, model yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.
3. Faktor individu merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar seseorang.

c. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan-kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyak perubahan.³¹

Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.³²

³⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 113.

³¹ Agus Suprijono, *Loc. Cit.*

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 99.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Dimana dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik.

Dari defenisi-defenisi di atas penulis berkesimpulan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dengan kata lain dapat dikategorikan keaktifan siswa pada saat mengikuti atau melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan keaktifan siswa di dalam kelas diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Aktivitas-Aktivitas Belajar Disekolah

Paul B Diedrich dalam Daradjat menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah adalah:³³

1. *Visual activities*

Seperti membaca, memperhatikan gambar, deminstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.

2. *Oral activities*

Seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya.

3. *Lestening activities*

Seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.

4. *Writing activities*

Seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.

³³ Zakiah Daradjat *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) hlm. 138.

5. *Drawing activities*

Seperti menggambar, membuat grafik, peta patroon, dan sebagainya.

6. *Motor activities*

Seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereperasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.

7. *Mental activities*

Seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.

8. *Emotional activities*

Seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya.

Aktivitas-aktivitas yang termasuk belajar, yaitu:³⁴

1. Mendengarkan
2. Memandang
3. Meraba, mencium, dan mencicip atau mencecap
4. Menulis atau mencatat
5. Membaca
6. Membuat ikhtisar atau ringkasan, dan menggaris bawahi.
7. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan.
8. Menyusun paper atau kertas kerja.
9. Mengingat
10. Berpikir
11. Latihan atau praktek.

³⁴ Westy Soemanto, *Op.Cit*, hlm. 107-113.

3. Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Strategi Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS)

Aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa di kelas dalam mengikuti proses belajar mengajar. Aktivitas belajar juga dapat dikategorikan sebagai suatu langkah meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Dalam strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dimana siswa bekerjasama secara berpasang-pasangan dengan teman sekelasnya setelah guru menyajikan materi pembelajaran. Dengan keaktifan siswa dalam belajar diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*, siswa lebih berperan dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas dari pada guru, sementara guru berperan membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, diharapkan dengan strategi pembelajaran *think pair and share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan Marlina (2011) Mahasiswa Universitas Islam Riau, dengan judul skripsi: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV.A Sekolah Dasar Negeri 96 Pekanbaru”.

Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.A Sekolah Dasar Negeri 96 Pekanbaru, hal ini dapat diketahui dari:

1. Hasil belajar siswa dari skor dasar sampai ke siklus II mengalami peningkatan, dimana pada skor dasar rata-rata hasil belajar siswa 57,97, pada siklus I meningkat menjadi 66,72 dengan peningkatan 8,75 poin atau 15,09%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 89,53, dengan peningkatan sebesar 31,56 poin atau 54,44%.
2. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada skor dasar yaitu 46,88%, pada siklus I meningkat menjadi 78,12%, dan pada siklus II meningkat menjadi 100%

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoretis, peneliti membuat suatu dugaan sementara (hipotesis) yaitu: dengan diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* maka aktivitas belajar PAI siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dapat ditingkatkan.

D. Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas Guru

Adapun indikator-indikator aktivitas guru dalam pembelajaran PAI dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*, yaitu:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran
- b. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS)
- c. Guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut secara individu.
- d. Guru meminta siswa berpasang-pasangan.
- e. Guru meminta siswa dengan pasangan masing-masing untuk mendiskusikan jawaban LKS yang telah mereka peroleh secara individu.
- f. Guru meminta setiap pasangan membagi informasi/jawaban yang mereka peroleh ke seluruh kelas dengan cara berkeliling ruangan dari pasangan satu ke pasangan lain
- g. Guru meminta setiap pasangan melaporkan hasil diskusinya dengan cara mempersentasekannya di depan kelas
- h. Guru meminta setiap siswa menanggapi hasil diskusi kelompok yang mempersentasekan hasil diskusinya di depan kelas.
- i. Guru memberikan penjelasan yang tepat dan benar dari hasil diskusi kelompok penyaji

2. Aktivitas Siswa

Adapun indikator-indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, yaitu:

- a. Memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran
- b. Siswa membaca LKS yang diberikan guru

- c. Siswa secara individu memikirkan jawaban dari pertanyaan yang ada di LKS
- d. Siswa menempatkan diri/bergabung dengan pasangan masing-masing
- e. Siswa mendiskusikan jawaban yang telah mereka peroleh secara individu dengan pasangan masing-masing
- f. Siswa membagikan informasi/jawaban yang mereka peroleh dengan pasangan masing-masing ke seluruh kelas dengan cara berkeliling ruangan dari pasangan satu ke pasangan lain
- g. Siswa melaporkan hasil diskusinya dengan cara mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas
- h. Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok yang mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas
- i. Memperhatikan dan menyimak penjelasan guru

Dalam menentukan kriteria aktivitas guru dan siswa, maka dilakukan 5 pengelompokkan kriteria, yaitu:³⁵

Sangat berhasil	: 80% -100%
Berhasil	: 60% - 79%
Cukup berhasil	: 40% - 59%
Kurang berhasil	: 20% - 39%
Tidak berhasil	: 0% - 19%

³⁵ Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Kelas Itu Mudah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 105.

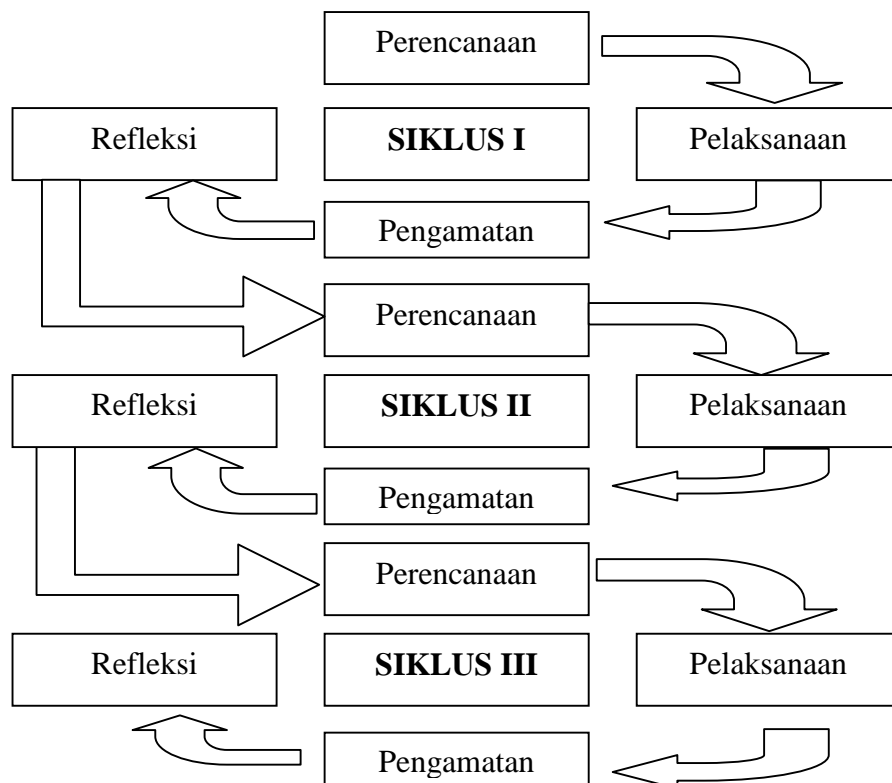
BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pokok bahasan mengenal puasa wajib. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus di mana pada setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti melakukan 4 tahapan, dengan tujuan agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) Perencanaan/persiapan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 : Siklus PTK Dengan Empat Tahap Kegiatan

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dari bulan Mei sampai bulan Agustus 2012. Sedangkan tempat penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 28 orang siswa terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

D. Rencana Tindakan

Adapun tahapan-tahapan rencana tindakan meliputi beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Adapun rencana tindakan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- a. Menyusun silabus.
- b. Menyusun Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) dengan materi mengenal puasa wajib.
- c. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
- d. Membuat lembar observasi aktivitas guru.
- e. Membuat lembar observasi aktivitas siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah direncanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*, yaitu:

- a. Menyampaikan materi pembelajaran
- b. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS)
- c. Meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut secara individu.
- d. Meminta siswa berpasang-pasangan.
- e. Meminta siswa dengan pasangan masing-masing mendiskusikan jawaban LKS yang telah mereka peroleh secara individu.
- f. Meminta setiap pasangan membagi informasi/jawaban yang mereka peroleh keseluruh kelas dengan cara berkeliling ruangan dari pasangan satu ke pasangan lain.
- g. Meminta setiap pasangan melaporkan hasil diskusinya dengan cara mempersentasekannya didepan kelas.
- h. Meminta setiap siswa menanggapi hasil diskusi kelompok yang mempersentasekan hasil diskusinya di depan kelas.
- i. Memberikan penjelasan yang tepat dan benar dari hasil diskusi kelompok penyaji.

3. Pengamatan/observasi

Dalam penelitian ini, peneliti selaku guru melibatkan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu sebagai observer. Tugas dari observer dalam penelitian ini adalah untuk melihat tindakan-tindakan yang dilakukan guru dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi ini akan menjadi suatu masukan bagi peneliti untuk menindak lanjuti tindakan-tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada siklus-siklus berikutnya.

4. Refleksi

Data-data yang diperoleh tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini guru dapat membandingkan hasil yang diperoleh dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II.

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi dapat diketahui bagaimana aktivitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang mengenal puasa wajib setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data tentang tindakan guru dan aktivitas siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*.

2. Dokumentasi

Teknik ini dipergunakan peneliti untuk mengetahui tentang keadaan umum lokasi penelitian, keadaan guru, keadaan murid, sarana prasarana, dan kurikulum yang digunakan Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis yang digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut: ³⁶

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of class

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria aktivitas guru dan siswa, maka dilakukan 5 pengelompokkan kriteria, yaitu:³⁷

Sangat berhasil	: 80% - 100%
Berhasil	: 60% - 79%
Cukup berhasil	: 40% - 59%
Kurang berhasil	: 20% - 39%
Tidak berhasil	: 0% - 19%

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 43.

³⁷ Masnur Muslich, *Loc. Cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 008 Rokan IV Koto

Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto beralamat di Jalan Lubuk Bendahara Desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, dengan luas tanah 860 M² dan luas bangunan 420 M². Status tanah milik pemerintah Kabupaten Rokan Hulu.

Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto berdiri pada tahun 1976 dengan nama SDN 004 Rokan IV Koto dengan kepala sekolah Ibrahim (1976-1997), Ismail (1997-1999), dan Sofyan (1999-2002). Pada tahun 2002, SDN 004 Rokan IV Koto berubah nama menjadi SDN 009 Rokan IV Koto dengan kepala sekolah Sofyan. Kemudian pada tahun 2008, SDN 004 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu diresmikan dengan kepala sekolah masih Sofyan (2008-2011), dan Hardiman S.Pd (2011-Sekarang).

2. Keadaan Guru SDN 008 Rokan IV Koto

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mencapai tujuan hidup secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki siswa tidak akan berkembang tanpa bantuan guru.

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu berjumlah 17 orang, yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 6 orang guru kelas, 9 orang guru bidang studi, dan 1 orang tata usaha. Untuk mengetahui lebih jelasnya keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto

No	Nama Guru	Jabatan
1	Hardiman, S.Pd.SD	Kepala Sekolah
2	Tiamar	Guru Bidang Studi
3	H. Rustam, A.Ma.Pd	Guru Kelas
4	Fatmawati, S.Pd.SD	Guru Kelas
5	Zurmanita	Guru Kelas
6	Zermipitra	Guru Bidang Studi
7	Efni Warti	Guru Bidang Studi
8	Elva Dewi, A.Ma	Guru Kelas
9	Kaswati	Guru Bidang Studi
10	Yeltagusladewi	Guru Kelas
11	Desmawati, A.Ma	Guru Bidang Studi
12	Fauziarni	Guru Kelas
13	Wahyuni, S.Ag	Guru Bidang Studi
14	Nur Afni	Guru Bidang Studi
15	Korry Susanti, A.Ma	Guru Bidang Studi
16	Azwari	Tata Usaha
17	Endang Wahyuni	Guru Bidang Studi

Sumber Data: *SDN 008 Rokan IV Koto, 2012.*

3. Keadaan Siswa SDN 008 Rokan IV Koto

Siswa merupakan sarana utama sistem pendidikan, yang dibimbing, dibina, dan didik agar mencapai kedewasaan serta memperoleh ilmu pengetahuan sebagaimana mestinya. Adapun jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto adalah 149 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa di SDN 008 Rokan IV Koto dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	13	13	26
2	II	14	13	27
3	III	17	12	29
4	IV	13	11	24
5	V	15	13	28
6	VI	7	8	15
Jumlah		79	70	149

Sumber Data: *SDN 008 Rokan IV Koto, 2012.*

4. Saran dan Prasarana SDN 008 Rokan IV Koto

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai lembaga pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Untuk mengetahui secara garis besar sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana
Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang belajar	6	Baik
2	Ruang majelis guru	1	Baik
3	WC/FAP	2	Baik
4	Kit IPA	3	Baik
5	Peta anatomi	1	Baik
6	Tarso manusia	1	Baik
7	Lambang Negara	7	Baik
8	Peta dinding Indonesia	7	Baik
9	Peta dinding Pro. Riau	7	Baik
10	Teks pancasila	2	Baik
11	Teks sumpah pemuda	1	Baik

Sumber Data: *SDN 008 Rokan IV Koto, 2012.*

B. Hasil Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan instrumen pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar tes dan alternatif kunci jawaban.

2. Pertemuan Sebelum Tindakan (Rabu, 16 Mei 2012)

Pembelajaran sebelum tindakan berlangsung penulis lakukan dengan menerapkan metode caramah dan tanya jawab, yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Mei 2012, dengan alokasi waktu 3 x 35 Menit.

Kegiatan pembelajaran sebelum tindakan, penulis awali dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, membimbing siswa membaca do'a, mengabsen siswa, dan memotivasi siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh. Kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran tentang pengertian puasa ramadan. Agar siswa aktif dalam belajar, guru meminta siswa mengemukakan pendapatnya tentang definisi puasa ramadan.

Selanjutnya, guru meminta siswa mengemukakan pendapat tentang pengalaman puasa ramadan mereka dan mengajak siswa secara bersama-sama melafalkan do'a ketika sahur dan berbuka puasa. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dan guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa.

Pada akhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, guru mengadakan ulangan harian dengan 10 butir soal dalam bentuk objektif (pilihan ganda). Setelah waktu yang diberikan kepada siswa untuk menjawab soal habis, siswa diminta mengumpulkan lembar jawaban tersebut di meja guru, kemudian menginformasikan materi pada pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru Sebelum Tindakan

Kegiatan belajar mengajar sebelum tindakan dilakukan peneliti dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Untuk mengetahui pelaksanaan metode ceramah dan tanya jawab dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas guru berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Guru Sebelum Tindakan

No	Tindakan Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Memotivasi siswa		
2	Guru menjelaskan materi pembelajaran		
3	Guru meminta siswa mengemukakan pendapat tentang definisi puasa Ramadan		
4	Guru meminta siswa mengemukakan pendapat tentang pengalaman puasa Ramadan		

No	Tindakan Yang Diamati	Ya	Tidak
5	Guru mengajak siswa secara bersama-sama melafalkan do'a ketika sahur dan berbuka puasa		
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami.		
7	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa		
8	Menyimpulkan materi pembelajaran		
9	Mengadakan tes		
Jumlah		5	4
Persentase		55,56%	44,44%

Dari tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa dari 9 indikator yang diobservasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, 5 indikator atau 55,56% telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, sedangkan 4 indikator atau 44,44% belum dilaksanakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru sebelum tindakan berada pada kategori "cukup berhasil", karena berada diantara rentang persen 40% - 59%.

Adapun yang menyebabkan aktivitas guru dalam pembelajaran belum sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, karena: (1) Tidak motivasi siswa agar siswa belajar sungguh-sungguh, (2) Tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi pelajaran yang belum dipahami siswa (3) tidak memberikan pertanyaan kepada siswa, dan (4) Tidak menyimpulkan materi pembelajaran.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan

Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan sebelum tindakan atau dengan menerapkan metode caramah dan tanya jawab dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan

No	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Merespon motivasi yang diberikan guru	0	-	28	100,00
2	Memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran	15	53.57	13	46.43
3	Mengemukakan pendapat tentang defenisi puasa	12	42.86	16	57.14
4	Mengemukakan pendapat tentang pengalaman pada puasa ramadan	15	53.57	13	46.43
5	Melafalkan do'a ketika sahur dan berbuka puasa dibimbing oleh guru	11	39.29	17	60.71
6	Menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami	0	-	28	100,00
7	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	0	-	28	100,00
8	Memperhatikan guru menyimpulkan materi pembelajaran	0	-	28	100,00
9	Mengerjakan soal tes yang diberikan guru	22	78,57	6	31,43
Jumlah		75		177	
Persentase (%)		29,76%		70,24%	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil observasi sebelum tindakan, skor yang diperoleh dari seluruh indikator aktivitas siswa adalah 75 dengan persentase 29,76%. Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan, aktivitas belajar siswa sebelum tindakan pada kategori “kurang berhasil”, karena berada di antara rentang persen 20% - 39%.

3. Pelaksanaan Tindakan/Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Tipe *Think Pair and Share*

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana pada setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Strategi pembelajaran yang penulis terapkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*.

a. Pertemuan Siklus I (Rabu, 23 Mei 2012)

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, penulis mempersiapkan instrumen pembelajaran yang terdiri dari:

- a. Menyusun silabus.
- b. Menyusun Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) dengan materi mengenal puasa wajib.
- c. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
- d. Membuat lembar observasi aktivitas guru.
- e. Membuat lembar observasi aktivitas siswa.

2) Pelaksanaan

Pertemuan pada siklus pertama diadakan pada hari Rabu Tanggal 23 Mei 2012, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama diawali guru dengan membaca do'a dilanjutkan dengan mengabsensi siswa, menghubungkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran serta memotivasi siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh.

Kemudian, guru menyampaikan materi pembelajaran. Dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dalam bentuk LKS, dan meminta siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut secara individu.

Setelah siswa selesai menjawab pertanyaan yang diberikan guru dalam bentuk LKS secara individu, kemudian guru meminta siswa berpasang-pasangan, di mana dalam menentukan pasangan guru mengaturnya sesuai tempat duduk siswa, hal ini dilakukan guru untuk mengefektifkan penggunaan waktu. Setelah itu, guru meminta setiap pasangan mendiskusikan jawaban LKS yang telah mereka peroleh secara individu dengan pasangannya masing-masing.

Kemudian guru meminta setiap pasangan membagi informasi/jawaban yang mereka peroleh ke seluruh kelas dengan cara berkeliling ruangan dari pasangan satu ke pasangan lain. Setelah itu, setiap pasangan diminta mempersentasekannya hasil diskusinya di depan kelas.

Pada saat pasangan lain mempersentasekan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, guru meminta siswa yang tergabung dalam pasangan lain menanggapi hasil diskusi pasangan penyaji. Kemudian guru memberikan penjelasan yang tepat dan benar dari hasil diskusi kelompok penyaji.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Setelah itu menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Observasi

a. Aktivitas Guru

Pada saat kegiatan pembelajaran PAI berlangsung di Kelas V SDN 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, observer yaitu Wahyuni, S.Ag, bertugas mengamati aktivitas guru. Untuk mengetahui aktivitas guru pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Setelah Tindakan Siklus I

No	Tindakan Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pembelajaran		
2	Guru membagikan lembar kerja siswa		
3	Guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut secara individu.		
4	Guru meminta siswa berpasang-pasangan.		
5	Guru meminta siswa dengan pasangan masing-masing untuk mendiskusikan jawaban LKS yang telah mereka peroleh secara individu.		
6	Guru meminta setiap pasangan membagi informasi/jawaban yang mereka peroleh keseluruhan kelas dengan cara berkeliling ruangan dari pasangan satu ke pasangan lain		
7	Guru meminta setiap pasangan melaporkan hasil diskusinya dengan cara mempersentasekannya di depan kelas		
8	Guru meminta setiap siswa menanggapi hasil diskusi kelompok yang mempersentasekan hasil diskusinya di depan kelas.		
9	Guru memberikan penjelasan yang tepat dan benar dari hasil diskusi kelompok penyaji		
Jumlah		6	3
Persentase		66,67%	33,33%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 9 indikator yang diamati terhadap aktivitas guru dalam belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* pada siklus pertama, 6 indikator atau 66,67% telah dilaksanakan dan 3 indikator atau 33,33% tidak dilaksanakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus pertama dapat dikategorikan "berhasil" karena berada diantara rentang persen 60% - 79%.

b. Aktivitas Siswa

Selain mengamati aktivitas guru sebagai pelaksanaan tindakan dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*, observer yaitu Wahyuni, S.Ag juga bertugas mengamati aktivitas siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui aktivitas siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Setelah Tindakan Siklus I

No	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran	16	57.14	12	42.86
2	Siswa membaca LKS yang diberikan guru	18	64.29	10	35.71
3	Siswa secara individu memikirkan jawaban dari pertanyaan yang ada di LKS	11	39.29	17	60.71
4	Siswa menempatkan diri/bergabung dengan pasangan masing-masing	28	100.00	0	-
5	Siswa mendiskusikan jawaban yang telah mereka peroleh secara individu dengan pasangan masing-masing	16	57.14	12	42.86
6	Siswa membagikan informasi/jawaban yang mereka peroleh dengan pasangan masing-masing keseluruhan kelas dengan cara berkeliling ruangan dari pasangan satu ke pasangan lain	0	-	28	100
7	Siswa melaporkan hasil diskusinya dengan cara mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas	16	57.14	12	42.86
8	Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok yang mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas	0	-	28	100
9	Memperhatikan dan menyimak penjelasan guru	0	-	28	100
Jumlah		105		147	
Persentase (%)		41.67%		58.33%	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*. Di mana indikator pertama tentang aktivitas siswa memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran terhadap 28 orang siswa, alternatif Ya terpenuhi sebanyak 16 kali dengan persentase 57,14% dan alternatif Tidak sebanyak 12 kali dengan persentase 42,86%. Hasil observasi siklus I terhadap indikator memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran kurang berhasil, karena berada diantara rentang persen 40%-59%.

Indikator kedua yaitu siswa membaca LKS yang diberikan guru, dari hasil observasi siklus I yang penulis lakukan, alternatif Ya terpenuhi sebanyak 18 kali dengan persentase 64,29% dan alternatif Tidak sebanyak 10 kali dengan persentase 35,71%. Hal ini telah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu telah membaca LKS yang diberikan guru atau dapat dikategorikan berhasil, karena berada diantara rentang persen 60%-79%.

Aspek ketiga, yaitu siswa secara individu memikirkan jawaban dari pertanyaan yang ada di LKS, dapat dilihat dimana alternatif Ya terpenuhi 11 kali dengan persentase 39,29% dan alternatif Tidak sebanyak 17 kali dengan persentase 60,71%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memikirkan jawaban dari pertanyaan yang ada di LKS kurang berhasil karena berada pada persentase 20%-39%.

Indikator keempat, yaitu siswa menempatkan diri/bergabung dengan pasangan masing-masing. Dari observasi yang dilakukan terhadap 28 orang siswa seluruh siswa atau persentase 100% melaksanakannya sesuai dengan arahan guru. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa tidak keberatan diadakan diskusi kelompok. Hal ini dapat dikategorikan sangat berhasil karena berada pada rentang persen 80%-100%.

Aspek kelima, yaitu siswa mendiskusikan jawaban yang telah mereka peroleh secara individu dengan pasangan masing-masing. Alternatif Ya sebanyak 16 kali dengan persentase 57,14% dan alternatif Tidak sebanyak 12 kali dengan persentase 42,86%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup berhasil dalam mendiskusikan jawaban yang mereka peroleh secara individu dengan pasangan masing-masing, karena berada pada persentase 40%-59%.

Indikator keenam tentang siswa membagikan informasi/jawaban yang mereka peroleh dengan pasangan masing-masing seluruh kelas dengan cara berkeliling ruangan dari pasangan satu ke pasangan lain, dapat diketahui di mana alternatif Ya tidak ada dan alternatif Tidak sebanyak 28 kali dengan persentase 100%. Dengan demikian, jelas bahwa siswa tidak membagikan informasi/jawaban yang mereka peroleh dengan pasangan masing-masing seluruh kelas dengan cara berkeliling ruangan dari pasangan satu ke pasangan lain. Maka indikator keenam yang diobservasi terhadap aktivitas siswa dapat dikategorikan tidak berhasil karena berada pada rentang persen 0%-19%

Indikator ketujuh, yaitu siswa melaporkan hasil diskusinya dengan cara mempersentasekan hasil diskusinya di depan kelas. Alternatif Ya terpenuhi sebanyak 16 kali dengan persentase 57,14% dan alternatif Tidak terpenuhi sebanyak 12 kali dengan persentase 42,86%. Dengan demikian jelas bahwa siswa cukup mampu melaporkan hasil diskusinya dengan cara mempersentasekan hasil diskusinya di depan kelas atau dapat dikategorikan cukup berhasil karena berada pada rentang persen 40%-59%.

Indikator kedelapan berkenaan dengan kemampuan siswa menanggapi hasil diskusi kelompok yang mempersentasekan hasil diskusinya di depan kelas, dapat diketahui bahwa alternatif Ya tidak ada yang terpenuhi dan alternatif Tidak terpenuhi sebanyak 28 kali dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mampu menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang mempersentasekan hasil diskusinya di depan kelas. Dengan demikian, indikator kedelapan dari yang diobservasi terhadap aktivitas siswa dapat dikategorikan tidak berhasil, karena berada pada persentase 0% - 19%.

Indikator terakhir dari aktivitas siswa yaitu memperhatikan dan menyimak penjelasan guru. Di mana dari observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui alternatif Ya tidak ada yang terpenuhi dan alternatif Tidak terpenuhi sebanyak 28 kali dengan persentase 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator terakhir dari penelitian ini dikategorikan tidak berhasil karena berada pada rentang persentase 0%-19%.

4) Refleksi

Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan bila dibandingkan sebelum dilakukan tindakan, dimana aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan tindakan alternatif jawaban Ya terpenuhi sebanyak 75, pada siklus pertama alternatif jawaban Ya meningkat menjadi 105 dari skor yang diharapkan 252. Untuk mencari persentase aktivitas belajar siswa pada siklus pertama dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{105}{252} \times 100\%$$

$$P = 41,67\%$$

Berdasarkan penggunaan rumus di atas, aktivitas belajar siswa pada siklus pertama mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, di mana sebelum dilakukan tindakan aktivitas belajar siswa menunjukkan alternatif Ya hanya mencapai 75 dengan persentase 29,67%, sedangkan pada siklus pertama alternatif Ya meningkat menjadi 105 dengan persentase 41,67%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus pertama dikategorikan cukup berhasil yaitu 41,67%. Hal ini sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan pada bab III, di mana aktivitas siswa dalam pembelajaran dikategorikan cukup berhasil apabila berada pada persentase 40% - 59%.

Setelah hasil observasi siklus pertama diinterpretasi, maka guru dapat merefleksikan diri terhadap berbagai indikator yang belum mencapai perubahan yang maksimal. Hasil refleksi ini menjadi acuan bagi upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar pendidikan agama Islam pada siklus berikutnya.

Aktivitas belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* pada siklus pertama, belum terlaksana dengan baik. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan observer yaitu Wahyuni, S.Ag, selama melakukan tindakan pada siklus pertama, perencanaan yang tidak sesuai yaitu:

- a. Pada saat diminta mengerjakan LKS secara individu, siswa kurang sungguh-sungguh mengerjakannya.
- b. Pada saat diberikan waktu untuk mendiskusikan jawaban LKS yang telah diperoleh secara individu dengan pasangan masing-masing, siswa kurang bekerjasama.
- c. Pada saat siswa diminta untuk membagikan hasil diskusinya dengan pasangan lain, siswa hanya fokus pada satu atau dua pasangan saja.
- d. Siswa kurang aktif menanggapi hasil diskusi pasangan lain.

Hal-hal yang dilakukan guru untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan yang ditemukan pada siklus pertama di atas, maka usaha perbaikan yang dilakukan guru pada siklus kedua adalah:

1. Membimbing dan mengotrol siswa saat mengerjakan LKS secara individu.
2. Meminta siswa memanfaatkan waktu yang diberikan seoptimal mungkin dan menjelaskan kepada siswa betapa pentingnya bekerjasama dengan pasangannya masing-masing agar lebih mudah memahami materi pembelajaran.
3. Meminta siswa membagikan hasil diskusinya dengan seluruh pasangan yang ada di kelas.
4. Memotivasi siswa agar lebih aktif dalam menanggapi hasil diskusi pasangan lain.

b. Pertemuan Siklus II (Rabu, 30 Mei 2012)

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, penulis mempersiapkan instrumen pembelajaran yang terdiri dari:

- a. Menyusun silabus.
- b. Menyusun Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) dengan materi mengenal puasa wajib.
- c. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
- d. Membuat lembar observasi aktivitas guru.
- e. Membuat lembar observasi aktivitas siswa.

Berdasarkan refleksi siklus pertama yang telah dilakukan, peneliti merencanakan beberapa hal, yaitu: a) Membimbing siswa saat mengerjakan LKS secara individu, b) Meminta siswa memanfaatkan waktu yang diberikan seoptimal mungkin dan menjelaskan kepada

siswa betapa pentingnya bekerjasama dengan pasangannya masing-masing agar lebih mudah memahami materi pembelajaran, c) Meminta siswa membagikan hasil diskusinya dengan seluruh pasangan yang ada di kelas, dan d) Memotivasi siswa agar lebih aktif dalam dalam menanggapi hasil diskusi pasangan lain.

2) Pelaksanaan

Pertemuan pada siklus kedua diadakan pada hari Rabu Tanggal 30 Mei 2012, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua diawali guru dengan membaca do'a dilanjutkan dengan mengabsensi siswa, menghubungkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran serta memotivasi siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh.

Kemudian, guru menyampaikan materi pembelajaran. Dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dalam bentuk LKS, dan meminta siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut secara individu.

Setelah siswa selesai menjawab pertanyaan yang diberikan guru dalam bentuk LKS secara individu, kemudian guru meminta siswa berpasang-pasangan, di mana dalam menentukan pasangan guru mengaturnya sesuai tempat duduk siswa, hal ini dilakukan guru untuk mengefektifkan penggunaan waktu. Setelah itu, guru meminta setiap pasangan mendiskusikan jawaban LKS yang telah mereka peroleh secara individu dengan pasangannya masing-masing.

Kemudian guru meminta setiap pasangan membagi informasi/jawaban yang mereka peroleh ke seluruh kelas dengan cara berkeliling ruangan dari pasangan satu ke pasangan lain. Setelah itu, setiap pasangan diminta mempersentasekannya hasil diskusinya di depan kelas.

Pada saat pasangan lain mempersentasekan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, guru meminta siswa yang tergabung dalam pasangan lain menanggapi hasil diskusi pasangan penyaji. Kemudian guru memberikan penjelasan yang tepat dan benar dari hasil diskusi kelompok penyaji.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian guru menginformasikan materi pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Observasi

a. Aktivitas Guru

Pada saat kegiatan pembelajaran PAI berlangsung di Kelas V SDN 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, observer yaitu Wahyuni, S.Ag, bertugas mengamati aktivitas guru. Untuk mengetahui aktivitas guru pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Guru Setelah Tindakan Siklus II

No	Tindakan Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pembelajaran		
2	Guru membagikan lembar kerja siswa		
3	Guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut secara individu.		
4	Guru meminta siswa berpasang-pasangan.		
5	Guru meminta siswa dengan pasangan masing-masing untuk mendiskusikan jawaban LKS yang telah mereka peroleh secara individu.		
6	Guru meminta setiap pasangan membagi informasi/jawaban yang mereka peroleh ke seluruh kelas dengan cara berkeliling ruangan dari pasangan satu ke pasangan lain		
7	Guru meminta setiap pasangan melaporkan hasil diskusinya dengan cara mempersentasekannya di depan kelas		
8	Guru meminta setiap siswa menanggapi hasil diskusi kelompok yang mempersentasekan hasil diskusinya di depan kelas.		
9	Guru memberikan penjelasan yang tepat dan benar dari hasil diskusi kelompok penyaji		
Jumlah		9	
Persentase		100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 9 indikator yang diamati terhadap aktivitas guru dalam belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* pada siklus kedua, 9 indikator atau 100% telah dilaksanakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus kedua dapat dikategorikan "sangat berhasil", di mana berada diantara rentang persen 80% - 100%.

b. Aktivitas Siswa

Selain, mengamati aktivitas guru sebagai pelaksanaan tindakan dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*, observer yaitu Wahyuni, S.Ag juga bertugas mengamati aktivitas siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui aktivitas siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* pada siklus kedua dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Setelah Tindakan Siklus II

No	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran	28	100.00	0	-
2	Siswa membaca LKS yang diberikan guru	26	92.86	2	7.14
3	Siswa secara individu memikirkan jawaban dari pertanyaan yang ada di LKS	24	85.71	4	14.29
4	Siswa menempatkan diri/bergabung dengan pasangan masing-masing	28	100.00	0	-
5	Siswa mendiskusikan jawaban yang telah mereka peroleh secara individu dengan pasangan masing-masing	23	82.14	5	17.86

No	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
6	Siswa membagikan informasi/jawaban yang mereka peroleh dengan pasangan masing-masing keseluruhan kelas dengan cara berkeliling ruangan dari pasangan satu ke pasangan lain	26	92.86	2	7.14
7	Siswa melaporkan hasil diskusinya dengan cara mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas	24	85.71	4	14.29
8	Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok yang mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas	20	71.43	8	28.57
9	Memperhatikan dan menyimak penjelasan guru	28	100.00	0	-
Jumlah		227		25	
Persentase (%)		90,08		9.92	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus kedua dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*. Di mana indikator pertama tentang aktivitas siswa memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran terhadap 28 orang siswa, alternatif Ya terpenuhi sebanyak 28 kali dengan persentase 100%. Dengan demikian, maka indikator pertama yang diobservasi terhadap aktivitas siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dapat dikategorikan sangat berhasil, karena berada pada persentase 80%-100%.

Indikator kedua yaitu siswa membaca LKS yang diberikan guru, dari hasil observasi siklus I yang penulis lakukan, alternatif Ya terpenuhi sebanyak 26 kali dengan persentase 92,86% dan alternatif Tidak sebanyak 2 kali dengan persentase 7,14%. Hal ini telah menunjukkan bahwa siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu telah membaca LKS yang diberikan guru atau dapat dikategorikan sangat berhasil, karena berada diantara rentang persen 80%-100%.

Aspek ketiga, yaitu siswa secara individu memikirkan jawaban dari pertanyaan yang ada di LKS, dapat dilihat dimana alternatif Ya terpenuhi 24 kali dengan persentase 85,71% dan alternatif Tidak sebanyak 4 kali dengan persentase 14,29%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memikirkan jawaban dari pertanyaan yang ada di LKS sangat berhasil karena berada pada persentase 80%-100%.

Indikator keempat, yaitu siswa menempatkan diri/bergabung dengan pasangan masing-masing. Dari observasi yang dilakukan terhadap 28 orang siswa, seluruh siswa atau persentase 100% melaksanakannya sesuai dengan arahan guru. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa tidak keberatan diadakan diskusi kelompok. Hal ini dapat dikategorikan sangat berhasil karena berada pada rentang persen 80%-100%.

Aspek kelima, yaitu siswa mendiskusikan jawaban yang telah mereka peroleh secara individu dengan pasangan masing-masing. Alternatif Ya sebanyak 23 kali dengan persentase 82,14% dan alternatif Tidak sebanyak 5 kali dengan persentase 15,56%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat berhasil dalam mendiskusikan jawaban yang mereka peroleh secara individu dengan pasangan masing-masing, karena berada pada persentase 80%-100%.

Indikator keenam tentang siswa membagikan informasi/jawaban yang mereka peroleh dengan pasangan masing-masing seluruh kelas dengan cara berkeliling ruangan dari pasangan satu ke pasangan lain, dapat diketahui di mana alternatif Ya terpenuhi 26 kali dengan persentase 92,86% dan alternatif Tidak sebanyak 2 kali dengan persentase 7,14%. Dengan demikian, jelas bahwa siswa membagikan informasi/jawaban yang mereka peroleh dengan pasangan masing-masing seluruh kelas dengan cara berkeliling ruangan dari pasangan satu ke pasangan lain. Maka indikator keenam yang diobservasi terhadap aktivitas siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dapat dikategorikan sangat berhasil karena berada pada rentang persen 80%-100%

Indikator ketujuh, yaitu siswa melaporkan hasil diskusinya dengan cara mempersentasekan hasil diskusinya di depan kelas. Alternatif Ya terpenuhi sebanyak 24 kali dengan persentase 85,71% dan alternatif Tidak terpenuhi sebanyak 4 kali dengan persentase 14,29%. Dengan demikian jelas bahwa siswa sangat mampu melaporkan hasil diskusinya dengan cara mempersentasekan hasil diskusinya di depan kelas atau dapat dikategorikan sangat berhasil karena berada pada rentang persen 80%-100%.

Indikator kedelapan berkenaan dengan kemampuan siswa menanggapi hasil diskusi kelompok yang mempersentasekan hasil diskusinya di depan kelas, dapat diketahui bahwa alternatif Ya sebanyak 20 kali dengan persentase 71,43% dan alternatif Tidak terpenuhi sebanyak 8 kali dengan persentase 28,57%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang mempersentasekan hasil diskusinya di depan kelas. Dengan demikian, indikator kedelapan dari yang diobservasi terhadap aktivitas siswa dapat dikategorikan berhasil, karena berada pada persentase 60% - 79%.

Indikator terakhir dari aktivitas siswa yaitu memperhatikan dan menyimak penjelasan guru. Di mana dari observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui alternatif Ya terpenuhi 28 kali dengan persentase 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator terakhir dari penelitian ini dikategorikan sangat berhasil karena berada pada rentang persentase 80%-100%.

4) Refleksi

Setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan bila dibandingkan sebelum dilakukan tindakan, di mana aktivitas belajar siswa pada siklus pertama alternatif jawaban Ya terpenuhi sebanyak 105 dan pada siklus kedua alternatif jawaban Ya meningkat menjadi 227 dari skor yang diharapkan 252. Untuk mencari persentase aktivitas belajar siswa pada siklus kedua dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{227}{252} \times 100\%$$

$$P = 90,08\%$$

Berdasarkan penggunaan rumus di atas, aktivitas belajar siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa siklus pertama, di mana pada siklus pertama aktivitas belajar siswa menunjukkan alternatif Ya hanya mencapai 105 dengan persentase 41,67%, sedangkan pada siklus kedua alternatif Ya meningkat menjadi 227 dengan persentase 90,08%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus kedua dikategorikan sangat berhasil yaitu 90,08%. Hal ini sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan pada bab III, di mana aktivitas siswa dalam pembelajaran dikategorikan sangat berhasil apabila berada pada persentase 80% - 100%.

C. Pembahasan

Data yang peneliti analisis dalam penelitian ini adalah data hasil observasi aktivitas guru dan siswa, yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*.

1. Aktivitas Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share*

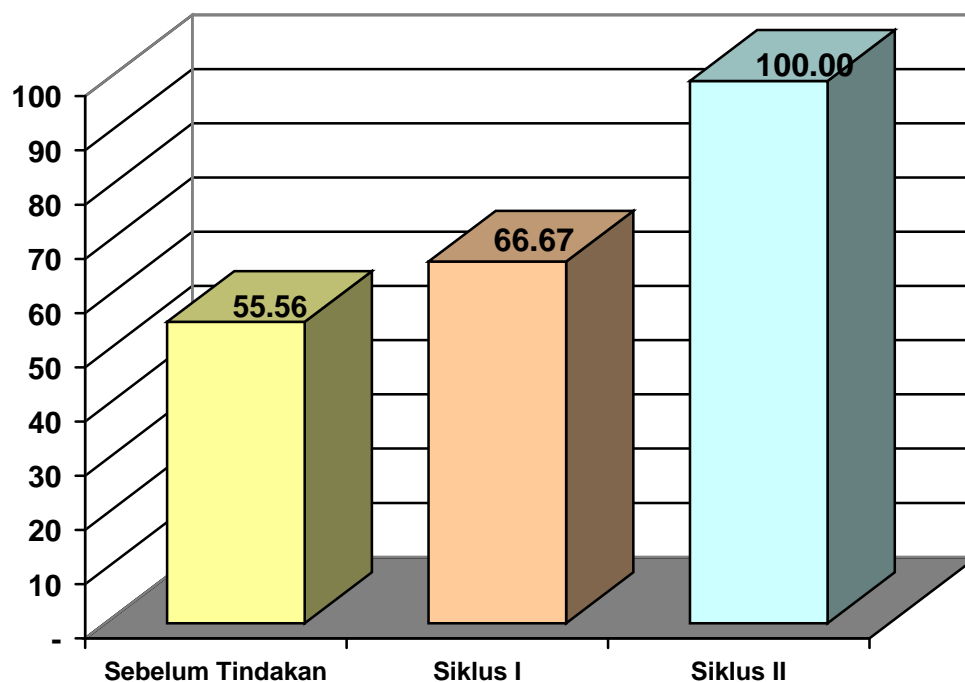
Aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dalam penelitian ini mengalami peningkatan signifikan, hal dapat diketahui dari hasil observasi sebelum dan setelah dilakukan tindakan. Untuk mengetahui secara rinci peningkatan aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dari Sebelum Tindakan Sampai Setelah Dilakukan Tindakan

No	Pertemuan	Ya		Tidak		Kriteria
		F	%	F	%	
1	Sebelum Tindakan	5	55,56	4	44,44	Cukup Berhasil
2	Siklus Pertama	6	66,67	3	33,33	Berhasil
3	Siklus Kedua	9	100	-	-	Sangat Berhasil

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jelas bahwa aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, di mana pada pertemuan sebelum tindakan alternatif Ya hanya terpenuhi 5 kali, pada siklus pertama meningkat menjadi 6 kali, dan pada siklus kedua mencapai hasil yang maksimal yaitu 9 kali.

Sedangkan untuk mengetahui peningkatan persentase aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.1: Peningkatan Persentase Aktivitas Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* dari Sebelum Tindakan sampai Setelah Dilakukan Tindakan dalam Dua Siklus

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa persentase aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* meningkat pada setiap pertemuan, di mana pada pertemuan sebelum tindakan aktivitas guru hanya 55,56%, kemudian pada siklus pertama meningkat menjadi 66,67% dan pada siklus kedua mencapai hasil yang maksimal, yaitu 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

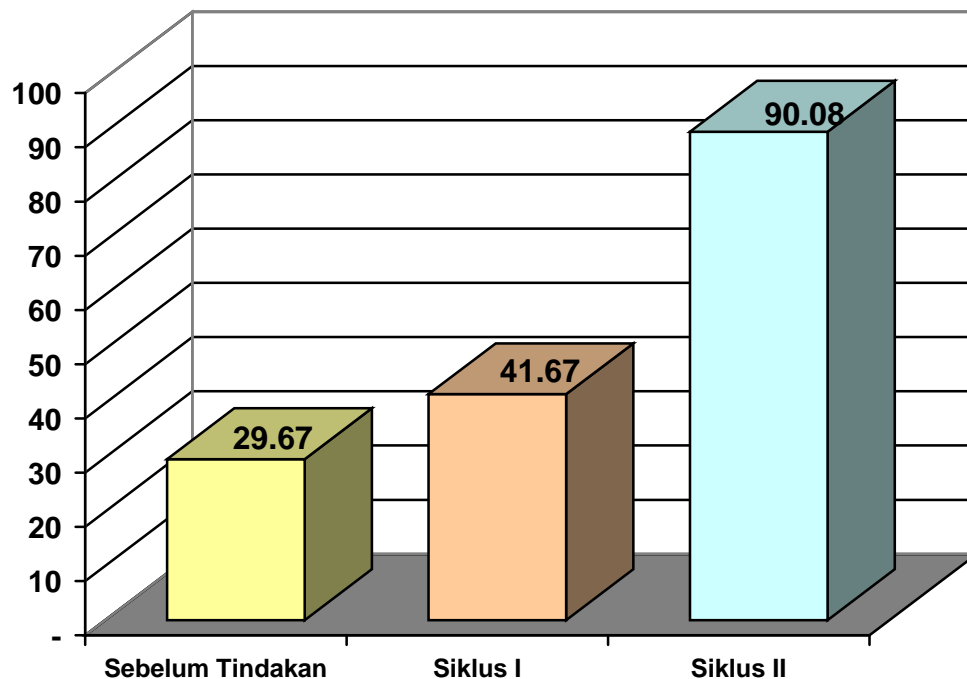
Aktivitas siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Babupaten Rokan Hulu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dari sebelum tindakan sampai setelah dilakukan tindakan mengalami. Untuk lebih jelasnya Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa dari Sebelum Tindakan Sampai Setelah Dilakukan Tindakan

No	Pertemuan	Ya	Tidak			Kriteria
		F	%	F	%	
1	Sebelum Tindakan	75	29,76	177	70,24	Kurang Berhasil
2	Siklus Pertama	105	41,67	147	58,33	Cukup Berhasil
3	Siklus Kedua	227	90,08	25	9,92	Sangat Berhasil

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jelas bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, di mana pada pertemuan sebelum tindakan alternatif Ya hanya terpenuhi 57 kali, pada siklus pertama meningkat menjadi 105 kali, dan pada siklus kedua mencapai hasil yang maksimal yaitu 227 kali.

Sedangkan untuk mengetahui peningkatan persentase aktivitas siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dalam kegiatan belajar mengajar dengan diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.2: Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Diterapkannya Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* dari Sebelum Tindakan sampai Setelah Dilakukan Tindakan dalam Dua Siklus

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* meningkat pada setiap pertemuan, di mana pada pertemuan sebelum tindakan aktivitas siswa hanya 29,67%, kemudian pada siklus pertama meningkat menjadi 41,67% dan pada siklus kedua mencapai 90,08%.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Dengan demikian, hipotesis penelitian: dengan diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* maka aktivitas belajar PAI siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dapat ditingkatkan., diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, hal ini terlihat dari peningkatan hasil observasi aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan tindakan hanya memperoleh skor sebesar 55 atau 29,67% dengan kategori kurang berhasil.
2. Aktivitas belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama memperoleh skor sebesar 105 atau 41,67% dengan kategori cukup berhasil.
3. Aktivitas belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua memperoleh skor sebesar 227 atau 90,08% dengan kategori sangat berhasil.

B. Saran

Melalui penulisan skripsi ini penulis mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*, yaitu:

1. Bagi guru

Karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka hendaknya guru mau menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* pada setiap mata pelajaran pada umumnya dan pada mata pelajaran PAI khususnya.

2. Kepala Sekolah

Supaya dapat menganjurkan kepada guru untuk dapat melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* pada setiap mata pelajaran dengan pokok bahasan yang sesuai.

3. Sekolah Dasar Negeri 008 Rokan IV Koto

Agar mempertimbangkan setiap penggunaan strategi pembelajaran dalam mengajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI dan mau menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*.

4. Penelitian yang akan datang

Diharapkan pada penelitian yang ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*, sebelum melakukan penelitian mempersiapkan terlebih dahulu bahan-bahan yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan mempersiapkan perangkat pembelajaran agar hasil penelitian serta hasil belajar siswa maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Cholis Sa'dijah 2006, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS)*, Malang: Lembaga Penelitian UM, 2006.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Indah, 2001.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Hartono. *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru: LSPK₂P, 2003.
- Hasan Fauzi Maufur. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*, Semarang: PT. Sindur Press, 2009.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- _____, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2008.
- Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Kelas Itu Mudah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- _____, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning*. London: Allymand Bacon, 2005.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Suharsimi Arikunto. 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- _____, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Zakiah Daradjat *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.